



**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BUSRA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2021-2023)**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA TBK REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (PERIOD 2021-2023)**

Nurul maqfirah putri Numan¹, Haeril², Jumriah Basri³

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : maqfirahnurul4@gmail.com

²Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : haerileril93@gmail.com

³Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : jumriahbasri1@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: haerileril93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the development of financial performance at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. This study uses a quantitative method, namely data presented in the form of numbers. The results of this study indicate that the company's financial condition is not good. Because PT. Japfa Tbk recorded sales of IDR 11.76 trillion in the first quarter of 2023. These sales fell 3.22% compared to the same period last year of IDR 12.15 trillion. Based on JAPANFA's financial report released on Thursday (27/4), the decline in sales caused the commercial livestock segment to plunge 3.69% to IDR 4.49 trillion. The livestock processing and consumer product segments fell 0.09% to IDR 1.84 trillion.

Key words: Financial Report Analysis, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian ini Menggunakan metode Kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Karena PT. Japfa Tbk mencatatkan penjualan sebesar Rp11,76 triliun pada triwulan I tahun 2023. Penjualan tersebut turun 3,22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp12,15 triliun. Berdasarkan laporan keuangan JAPANFA yang dirilis pada Kamis (27/4), penurunan penjualan tersebut menyebabkan segmen peternakan komersial anjlok 3,69% menjadi Rp4,49 triliun. Segmen pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen turun 0,09% menjadi Rp1,84 triliun.

Kata kunci: Analisis laporan keuangan, Kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis sudah mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Perusahaan sudah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan usahanya agar bisa bersaing ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang tidak hanya terbatas pada perdagangan antarnegara tetapi juga menciptakan produk yang juga perlu diperhatikan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mampu berintegrasi dengan perkembangan ekonomi global saat ini (Yuliana & Meiden, 2022). Para menejer perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja untuk dapat mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang saham (Putri & Trisnawati, 2024).





Perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan perusahaannya dan mendapatkan keuntungan dalam persaingan bisnis. Faktor yang harus dijaga dalam perusahaan supaya bisa bertahan dalam dunia bisnis yang berkembang pesat saat ini adalah strategi pertumbuhan perusahaan dan hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan dan kemampuan dapat mengetahui yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi manajemen dan perusahaan, analisis laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terlibat seperti investoe, kreditor, dan pemerintahan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut (Adzim 2019).

Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan keberhasilan perusahaan dan menjadi suatu penilaian analisis dan evaluasi dalam mengelolah serta memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkannya (Pasaribu & Sugeng, 2023). Selain itu, kinerja keuangan suatu Upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mengevaluasi pencapaian dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efesien (Firman & Syakiriyah, 2024). Oleh karena itu, untuk memahami kemajuan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan tentu sangat diperlukan. Melalui analisis ini, perusahaan akan memperoleh informasi tentang kondisi keuangan, pencapaian dan aspek yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh manajerial. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan menjadi kunci untuk memahami perkembangannya. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan, pencapaian, elemen yang penting bagi pengambilan Keputusan (Ria Setianingsih, 2024).

Indonesia dengan jumlah penduduk yang dapat dikategorikan sangat banyak yaitu Indonesia dan mata pencaharian penduduk Indonesia banyak diantaranya peternak. Dunia peternakan menjadi salah satu subsector pertanian yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, maka permintaan akan pangsa ternak terus mengalami peningkatan. Permintaan produk untuk peternakan terlihat meninggi, akan tetapi dalam kebutuhan produk untuk peternakan lebih rendah. Pada penelitian (Anggraeni & Suartini, 2023) Peternak dan pengusaha mempunyai tantangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, akan tetapi kondisi ini juga dapat menjadi peluang yang bagus untuk membuat pakan ternak yang bisa bersaing dalam dunia peternakan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah entitas terkemuka yang terlibat dalam industri agro-pangan yang paling luas dan sangat terintegrasi di Indonesia. Operasi perusahaan meliputi produksi pakan ternak, pemeliharaan unggas, pengolahan unggas, dan budidaya pertanian. Asal-usulnya kembali ke tahun 1970-an, ketika muncul melalui kolaborasi antara entitas komersial Ometraco dan perusahaan industri Belanda International Graanhandel Thegra NV. Sebuah tonggak penting bagi perusahaan dicapai dengan pencatatannya di bursa saham Jakarta dan Surabaya pada bulan Oktober 1989. Setelah penawaran saham yang sukses pada tahun 1990, perusahaan berubah menjadi organisasi



yang kuat secara finansial dalam sektor pakan ternak (PT. Japfa Comfeed Indonesia, 2025).

Spence (1978) mengemukakan bahwa isyarat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Nina Setyasari, 2022: 64). Berdasarkan dari penelitian Ria Setianingsih, 2024) Terlihat dari data bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan. Pada tahun berikutnya, penjualan dan laba mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 penjualan terus mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Dengan ini dapat dilihat dari kondisi keuangan (*financial*) selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2023.

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2020-2023

Tahun	Penjualan (Jutaan rupiah)	Beban Pokok Penjualan (Jutaan rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)
2021	44.878.300	36.858.209	2.196.458
2022	48.972.085	41.288.929	1.283.398
2023	51.175.898	43.664.543	1.053.501

Sumber: Lap. Keuangan Konsolidasian Tahun 2020-2023

Terlihat dari data bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan 36.964.948 dan laba hanya di 822.833. Pada tahun berikutnya 2021, penjualan dan laba mengalami peningkatan sebesar 44.878.300 pada penjualan sedangkan untuk laba bersih 2.196.458. Kemudian pada tahun 2022 penjualan meningkat sebesar 48.972.085 dan 2023 penjualan 51.175.898 mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Laba tahun 2022 sebesar 1.283.398 mengalami penurunan dan begitupun dengan tahun 2023 hanya memperoleh laba sebesar 1.053.501 ini diakibatkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan secara terus menerus setiap tahunnya, pada tahun 2021 beban pokok penjualan sebesar Rp. 36.858.209 untuk tahun 2022 mengalami kenaikan Rp.41.288.929 sedangkan tahun 2023 Rp.43.664.543, kenaikan ini yang membuat mengalami penurunan laba setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dalam bentuk eksplanatif yang menggambarkan bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023. Menurut Sugiono (2015) deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan 43 publikasi yang dipaparkan oleh objek penelitian. Data yang akan digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan. Rentang data diambil dari laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021-2023 yang diperoleh dari website PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diteliti mengenai rasio likuiditas,



solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. yang memuat data tentang penjualan, laba, total aktiva, dan total ekuitas guna menghitung return on assets, return on equity, dan net profit margin PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data laporan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang memuat informasi lengkap mengenai kas, aktiva lancar, total aktiva, persediaan, kewajiban lancar, ekuitas, penjualan, dan laba bersih pada laporan laba rugi dan neraca. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia selama tiga tahun yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Menurut Beaver (1967) dalam Rahayu (2020: 6) mengklaim pilihan finansial, operasional, dan investasi. Evaluasi kinerja perusahaan merupakan kegiatan penting karena memungkinkan seseorang untuk menentukan keberhasilan bisnis selama periode waktu tertentu. Analisis rasio juga dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan mengambil laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di webs resminya. Laporan yang di ambil yaitu laporan tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Proses dari analisis ini dapat mengetahui masalah dan penarikan kesimpulan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar

Hasil perhitungan current rasio atau rasio lancar pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencapai 200% pada tahun 2021. Berdasarkan standar. industri, maka kinerja keuangan bisnis tersebut akan berada pada posisi sangat baik atau menguntungkan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi penurunan current rasio atau rasio lancar Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu turun 20% menjadi 180%. Apabila dilihat dari standar industri, maka perusahaan akan terus memiliki kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2022. Namun demikian, pada tahun 2023 rasio lancar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan sebanyak 19% mencapai 161%. Jika dilihat dari standar industri, maka pada tahun 2023 kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat. Selama periode yang membentang dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Rasio lancar rata-rata untuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dihitung sebesar 180,3%. Jika dievaluasi berdasarkan standar industri, kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat masuk ke dalam kategori sehat atau memuaskan. Penentuan ini didukung oleh fakta bahwa rasio lancar rata-rata berada dalam braket 175% hingga kurang dari 200%.



Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Utang lancar	Rasio Lancar (%)	Keterangan
2021	14.161.153	7.064.166	200	Sangat sehat
2022	17.001.468	9.412.440	180	Sehat
2023	17.218.323	10.684.062	161	Kurang Sehat
Rata-Rata			180,3	Sehat

Apabila dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT Japfa Comfeed Tbk sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Pada tahun 2021, utang lancar dari PT Japfa Comfeed Tbk termasuk dalam kategori sedikit jika dibandingkan dengan tahun berikutnya. Pada tahun 2022 aktiva lancar PT Japfa Comfeed Tbk juga lebih besar dibandingkan utang lancar. Pada tahun ini aktiva lancar mengalami peningkatan, namun peningkatan nilai dari aktiva lancar ini juga diikuti oleh naiknya utang lancar perusahaan. Sehingga pada tahun ini, kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ini utang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup banyak, sementara itu aktiva lancar mengalami hanya sedikit kenaikan. Aktiva lancar di dalam suatu perusahaan apabila nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan dapat dengan mudah untuk membayar utang jangka pendeknya.

b) Rasio Cepat

Hasil perhitungan rasio cepat yang diperoleh pada tabel 12, terlihat bahwa telah terjadi variasi hasil dalam rasio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023. Rasio cepat mencapai 91% pada tahun 2021. Berdasarkan standar industri, Sehingga, kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 berada dalam kondisi berbahaya. Rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk turun menjadi 82% pada tahun 2022, turun sebesar 9%. Dibandingkan dengan standar industri, kinerja keuangan perusahaan berada di bawah standar. Demikian pula pada tahun 2023, rasio cepat akan turun dari 11% menjadi 71%. Dibandingkan dengan standar industri, kinerja keuangan perusahaan berada di bawah standar. Rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023 mempunyai rata-rata sebesar 81,3%. Apabila dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi "Tidak Sehat". Hal ini dikarenakan, rata-rata rasio cepatnya berada dalam rentang 60% sampai kurang dari 90% jika dilihat dari standar industri.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Japfa Comfeed Tbk 2021-2021

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio cepat (%)	Keterangan
2021	14.161.153	7.713.062	7.064.166	91	Kurang sehat
2022	17.001.458	9.272.329	9.412.440	82	Tidak Sehat



2023	17.218.323	9.683.764	10.684.062	71	Tidak Sehat
Rata-Rata				81,3	Tidak Sehat

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa rasio cepat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 91% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 82%. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, persediaan dan utang lancar juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 ini, peningkatan utang lancar lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Pada tahun 2023 aktiva lancar, persediaan dan utang lancar kembali mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan penurunan rasio cepat pada tahun ini. Pada tahun 2023 ini jumlah pengurangan antara aktiva lancar dan persediaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun ini jumlah utang lancar mengalami peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat dapat diketahui bahwa jumlah rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pergerakan yang menurun. Dari hasil perhitungan rasio cepat ini dapat diketahui bahwa perusahaan belum cukup baik dalam memenuhi utang lancar dan tingkat likuiditas perusahaan. Nilai rasio cepat yang semakin rendah disebabkan oleh tingginya nilai persediaan yang cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

c) Rasio Kas

Hasil perhitungan rasio kas pada tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio yang diperoleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami perubahan. Pada tahun 2021 rasio kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 15%. Berdasarkan standar industri, maka kondisi kinerja keuangan sangat tidak sehat. Pada-tahun-2022 rasio kas mengalami-kenaikan-sebesar 4% menjadi 19%. Apabila dilihat dari standar industri maka kondisi kinerja keuangan pada tahun 2022 berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 rasio kas mengalami penurunan sebesar 5% sehingga menjadi 14%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2023 juga berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga berada dalam kondisi "Sangat Tidak Sehat" pada tahun 2021-2023. Hal ini disebabkan oleh rata-rata rasio kas yang jauh di bawah standar industri sebesar 16%.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Kas PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Kas Setara kas	Utang Lancar	Rasio Kas (%)	Keterangan
2021	1.085.116	7.064.166	15	Sangat Tidak Sehat
2022	1.811.082	9.412.440	19	Sangat Tidak Sehat
2023	1.502.603	10.684.062	14	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			16	Sangat Tidak Sehat



Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa rasio kas pada tahun 2021 yaitu sebanyak 15% dan mengalami kenaikan 4% pada tahun 2022 menjadi 19%. Terjadinya kenaikan rasio ini diakibatkan oleh meningkatnya kas dan setara dengan kas dan juga utang lancar perusahaan. Pada tahun 2023 rasio kas mengalami penurunan sebanyak 5% sehingga menjadi 14%. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kas dan setara dengan kas dari tahun sebelumnya. Selain itu, utang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup banyak. Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas dapat diketahui bahwa rasio kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kas dan setara dengan kas yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu dalam memenuhi utang lancar dan dalam memenuhi likuiditasnya pada tingkat rasio kas yang sangat tidak sehat.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt To Asset Ratio*

Hasil perhitungan DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terlihat pada tabel 6 bahwa nilai rasio DAR PT Japfa bervariasi pada tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk akan mencapai 54%. Situasi kinerja keuangan pada tahun 2021 akan kurang baik berdasarkan norma industri. Kemudian mengalami kenaikan 4% pada tahun 2022 dan 2023, sehingga nilainya menjadi 58% pada kedua tahun tersebut. Apabila dilihat dengan standar industri, maka kondisi pada perusahaan dalam kondisi kurang sehat. Hasil perhitungan rata-rata DAR yaitu sebesar 56,6%, jika dilihat dari standar industri angka ini berada dalam rentang lebih dari 50% sampai dengan 60%, sehingga kondisi kinerja keuangan berada dalam kondisi "Kurang Sehat". Hal ini juga mempunyai arti bahwa perusahaan dibiayai dengan utang di atas rata-rata industri 40%.

Tabel 6 Hasil Perhitungan DAR PT. Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR (%)	Keterangan
2021	15.486.946	28.589.656	54	Kurang Sehat
2022	19.036.110	32.690.887	58	Kurang Sehat
2023	19.942.219	34.109.431	58	Kurang Sehat
Rata-Rata			56,6	Kurang sehat

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa rasio DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Jika dilihat rata-rata standar industri maka rasio ini berada di atas rata-rata industri, hal ini dapat dikatakan kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal ini mempunyai arti bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dibiayai oleh utang yang melebihi standar industri yang artinya perusahaan dalam melakukan pendanaan berasal dari utang lebih besar daripada pendanaan dari perusahaan itu sendiri. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa jika rasio DAR semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk dilikuidasi. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio DAR semakin rendah maka perusahaan dapat

dikatakan baik dalam menilai kesanggupannya dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan dapat dinilai baik dari rasio DAR ini apabila nilai rasio yang diperolehnya lebih rendah dari standar industri. Hal ini tentu akan lebih mudah untuk menarik kreditor dalam menyalurkan pinjamannya. Apabila perusahaan ingin mendapatkan rasio DAR yang baik, maka perusahaan perlu melakukan peningkatan total aktiva yang lebih tinggi untuk menutupi utang perusahaan.

b) *Debt To Equity Ratio*

Hasil dari perhitungan DER Ratio pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 7, dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 DER Ratio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 DER pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 118%. Jika dilihat dari standar industri, maka kinerja keuangan pada perusahaan dalam kondisi kurang sehat. Pada tahun 2022 DER pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk meningkat sebanyak 21% menjadi 139%. Jika dilihat dari standar industri, kondisi kinerja keuangan perusahaan juga kurang sehat. Kemudian pada tahun 2023 DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% sehingga menjadi 140%. Kondisi kinerja keuangan pada tahun ini juga kurang sehat jika dilihat dari standar industri. Pada periode 2021 sampai dengan 2023 mendapatkan nilai rata-rata DER sebesar 132,3%.

Tabel 7 Hasil Pengukuran DER PT. Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (%)	Keterangan
2021	15.486.946	13.102.710	118	Kurang Sehat
2022	19.036.110	13.654.777	139	Kurang Sehat
2023	19.942.219	14.167.212	140	Kurang Sehat
Rata-Rata			132,3	Kurang Sehat

Jika dibandingkan dengan standar industri, maka rata-rata DER berada di atas standar industri. Meski nilai rasio yang didapatkan berada di atas standar industri, Meski demikian, kinerja keuangan perusahaan ini berada dalam kondisi “kurang sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa utang merupakan sumber pendanaan utama perusahaan. Ketika nilai DER suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kuat. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai pendanaan hutang yang lebih sedikit.

3. Rasio Aktivitas

a) *Inventory Turn Over(ITO)*

Hasil perhitungan ITO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 8, dapat diketahui bahwa ITO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk -pada-tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 hasil pengukuran rasio ITO-PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk -yaitu-sebesar 5,8 kali. Jika dilihat dari standar-industri 20 kali, maka perusahaan dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 ITO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 0,5 kali menjadi 5,3 kali. Apabila standar industri 20 kali, maka perusahaan dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Dalam hal ini mempunyai

arti bahwa, perusahaan dalam mengendalikan persediaannya dan menjual persediaan yang dibelinya dapat dikatakan tidak efektif.

Tabel 8 Hasil Pengukuran ITO pada PT. Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>	Keterangan
2021	44.878.300	7.713.062	5,8	Sangat Tidak Baik
2022	48.972.085	9.272.329	5,3	Sangat Tidak Baik
2023	51.175.898	9.683.746	5,3	Sangat Tidak Baik

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), bahwa ITO PTJapfa-pada periode 2016 sampai dengan 2018 juga berada dalam kondisi "Sangat Tidak Baik". Pada tahun 2016 ITO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh yaitu sebesar 4,92 kali. Turun menjadi 4,62 kali pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 turun lagi menjadi 4,37 kali. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran pada periode 2021 sampai dengan 2023, maka pada periode 2016 sampai 2018 mendapatkan hasil perhitungan lebih rendah. Namun, kedua periode tersebut sama-sama berada jauh di bawah angka standar industri.

b) *Fixed Asset Turn Over*(FATO)

Hasil perhitungan FATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tabel 9, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 hanya sedikit mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 FATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 3,1 kali. Jika dilihat dari standar industri 5 kali, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi "Kurang Baik". Kemudian pada tahun 2023 rasio FATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan 0,1 kali menjadi 3 kali. Kondisi kinerja keuangan pada tahun ini juga berada dalam kondisi "Kurang Baik" jika dilihat dari standar industri 5 kali. Hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan belum memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Jadi perusahaan harus lebih memaksimalkan kinerjanya supaya menghasilkan aktiva yang baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa tahun 2021-2023 dapat diketahui bahwa penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia terus mengalami peningkatan, begitu pula dengan total aktiva tetapnya juga mengalami peningkatan. Namun, dalam peningkatan aktiva ini PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum maksimal dalam memanfaatkannya.

Tabel 9 Hasil Pengukuran FATO PT. Japfa-Comfeed-Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO	Keterangan
2021	44.878.300	14.428.503	3,1	Kurang Baik
2022	48.972.085	15.689.419	3,1	Kurang Baik
2023	51.175.898	16.891.108	3	Kurang Baik

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), pada periode 2016 sampai dengan 2018 mendapatkan hasil perhitungan FATO Over PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di bawah standar industri 5 kali. Di mana tahun 2016 nilai rasio FATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,30 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,99 kali dan pada tahun 2018 sebesar 3,20 kali. Hal ini berarti pada periode 2016 sampai dengan 2018 kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi "Kurang Baik".

c) *Total Asset Turn Over*(TATO)

Hasil temuan perhitungan TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tabel 10 terlihat bahwa TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk akan sebesar 1,7 kali pada tahun 2021. Jika kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan norma industri

sebanyak dua kali, maka dianggap berada pada posisi “Buruk”. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan 0,2 kali menjadi 1,5 kali. Jika standar industri 2 kali, maka kinerja keuangan usaha tersebut juga berada dalam kondisi “Buruk”. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan sebanyak-banyaknya.

Tabel 10 Hasil Pengukuran TATO PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Keterangan
2021	44.878.300	28.589.656	1,7	Kurang Baik
2022	48.972.085	32.690.887	1,5	Kurang Baik
2023	51.175.898	34.109.431	1,5	Kurang Baik

Berdasarkan penelitian pada periode 2016 sampai dengan 2018 yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), Kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pun berada dalam kondisi “Buruk”. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk TATO selama itu yang bawah standar industri 2 kali. TATO sebanyak 1,41 kali pada tahun 2016, 1,40 kali pada tahun 2017, dan 1,48 kali pada tahun 2018.

4. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Perhitungan NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tabel 11 menunjukkan NPM pada tahun 2021 sebesar 4,7%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 20%, kinerja keuangan perusahaan sangat buruk. Pada tahun 2022 NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 1,7% menjadi 3%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan pada tahun ini sangat tidak sehat. Pada tahun 2023 NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi 2%. Pada tahun ini kondisi kinerja keuangan perusahaan juga berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Pada periode 2021 sampai dengan tahun 2023 diperoleh rata-rata NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 3,2%. Apabila standar industri 20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode ini dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat”. Hal ini dapat dikatakan bahwa harga barang-barang di perusahaan ini relatif rendah ataupun relatif tinggi atau keduanya.

Tabel 11 Hasil Pengukuran NPM PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT	Penjualan	NPM (%)	Keterangan
2021	2.130.896	44.878.300	4,7	Sangat Tidak Sehat
2022	1.490.931	48.972.085	3	Sangat Tidak Sehat
2023	945.922	51.175.898	2	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			3,2	Sangat Tidak Sehat

Pada periode 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan hasil penelitian (Apriliyanto & Supatmin, 2024) NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk nilainya juga jauh di bawah standar industri. NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 8,02% pada tahun 2016, 3,74% pada tahun 2017, dan 6,62% pada tahun 2018. Kinerja keuangan perusahaan ini “Tidak Baik” dibandingkan dengan standar industri. Dibandingkan tahun 2021-2023, hasil saat ini lebih baik.

b) *Return On Investment*

Hasil perhitungan ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tabel 12, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 7%. Jika dilihat dari standar industri maka kondisi perusahaan sangat tidak sehat. Pada tahun 2022 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi 5%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi perusahaan pada tahun ini juga dalam keadaan sangat tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi 3%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi perusahaan juga sangat tidak sehat. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pada periode 2021 sampai dengan tahun 2023 mendapat rata-rata ROI sebesar 5%. Apabila standar industri sebesar 30%, maka ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi "Sangat Tidak Sehat". Hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan kurang efektif dalam melakukan perputaran aktiva, sehingga margin laba yang diperoleh juga rendah.

Tabel 12 Hasil Pengukuran ROI PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT	Total Aktiva	ROI (%)	Keterangan
2021	2.130.896	28.589.656	7	Sangat Tidak Sehat
2022	1.490.931	32.690.887	5	Sangat Tidak Sehat
2023	945.922	34.109.431	3	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			5	Sangat Tidak Sehat

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 juga dalam kondisi "Sangat Tidak Baik". Karena, hasil perhitungan yang diperoleh juga jauh di bawah standar industri 30%. Pada tahun 2016 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 11,28%, pada tahun 2017 sebesar 5,25%, pada tahun 2018 sebesar 9,78% serta rata-rata yang diperoleh yaitu 8,77%. Jika dibandingkan dengan periode 2021 sampai dengan 2023, maka periode ini memperoleh hasil lebih baik.

c) *Return On Equity*

Hasil perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 13, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 16%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi ROE-pada perusahaan tersebut-dalam-keadaan-tidak sehat. Pada tahun 2022, ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 5% menjadi 11%. Pada tahun ini, kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga dalam keadaan tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 ROE- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga-mengalami penurunan yaitu sebesar 4,4% menjadi 6,6%. Pada tahun 2023 kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan sangat tidak sehat. Karena pada tahun ini ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berada jauh di bawah standar industri. Kemudian rata-rata ROE PT Japfa pada periode 2021 sampai dengan 2023 yaitu sebesar 11,2%. Apabila standar industri sebesar 40%, maka kondisi ROE pada perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Hal ini juga mempunyai arti, bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola dana yang ada dalam total ekuitas, sehingga laba yang dihasilkan juga belum maksimal.

Tabel 13 Hasil Pengukuran ROE PT. Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT	Ekuitas	ROE (%)	Keterangan
2021	2.130.896	13.102.710	16	Tidak Sehat



2022	1.490.931	13.654.777	11	Tidak Sehat
2023	945.922	14.167.212	6,6	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			11,12	Tidak Sehat

Pada perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2016 sampai 2018 yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), mendapatkan hasil rata-rata perhitungan 18,85%. Oleh karena itu, kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga berada dalam kondisi "Tidak Baik". Namun, pada periode ini hasil rata-rata ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode 2021 sampai 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, dapat ditulis kesimpulan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan Japfa kurang baik atau tidak sehat. Beberapa indikator utama yang menunjukkan kualitas yang tidak memuaskan meliputi rasio likuiditas yang rendah, menunjukkan kemampuan perusahaan Japfa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terbatas. Selain itu, rasio solvabilitas yang tidak memenuhi standar menandakan risiko keuangan yang tinggi, dan profitabilitas yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelemahan dalam pengelolaan aset, kewajiban dan modal serta kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melaporkan Penjualan selama triwulan I 2023 sebesar Rp. 11,76 triliun. Penjualan tersebut turun 3,22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp. 12,15 triliun terjual. Berdasarkan laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang dipublikasikan pada Kamis 27 April, penjualan segmen peternakan komersial turun 3,69% menjadi Rp. 4,49 triliun menjadi alasan utama penurunan penjualan perusahaan secara keseluruhan. Kelompok pengolahan barang konsumsi dan produk peternakan turun menjadi Rp1,84 triliun atau 0,09%.

SARAN

1. Bagi Perusahaan, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2021 dan 2023, berdasarkan studi rasio likuiditas yang menggunakan current rasio dan quick rasio. Penelusuran terhadap solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio utang terhadap aset dan utang terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan perseroan pada tahun 2021 hingga 2023 berada di bawah standar. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 - 2023, khususnya profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE, masih kurang dan memerlukan perbaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperbanyak objek penelitian dengan menambah jumlah perusahaan dan jumlah sektor yang diteliti. Selain itu peneliti berikutnya juga dapat memodifikasi desain penelitian supaya lebih singkat agar memudahkan pembaca mudah memahami penelitiannya





DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, I. W. M. A. P. F. 2019. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 3(1), 22-35.
- Anggreni, Mustika & Suartini. Analysis Of Financial Statements To Assess The Financial Performance Of Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 7 No. 2, Juni 2023 (623-632).
- Apriliyanto, B., & Supatmin. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Tbk : Periode 2016-2018. *JURAMA: Jurnal Operasi Manajemen*, 1(1), 59-70.
- Firman, Asmeldi & Syakiriyah. 2024. Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (Eva) And Financial Value Added (Fva): Studi Kasus Pada Bprs Al Salaam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 12(1) April 2024, hlm. 41-58.
- Putri, Kusuma. Dkk. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Gender Diversity, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika - Vol. 08, No. 03, 2024*.
- Pasaribu, Lestari & Sugeng. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023. 267-577.
- PT. Japfa Comfeed Indonesia. 2025. <https://www.japfacomfeed.co.id/>.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
- Setyasari, Nina. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* Juni 2022, Vol 2 No 1, 61-74.
- Setianingsih, Ria. dkk. 2024. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021- 2023. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13 No. 2 Agustus 2024. 147-162.
- Yuliana, Yessy & Maiden. 2022. Respon Pasar Terhadap Informasi Biaya Penelitian dan Pengembangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 6 Nomor 1, Januari 2022.

